

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan hewan ternak yang dipelihara untuk dimanfaatkan cairan susunya. Susu dapat didefinisikan sebagai sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan guna menunjang kesehatan dan pertumbuhan manusia karena memiliki kandungan yang baik didalamnya (Sigit dkk. 2021). Adapun sapi perah yang umum dternakkan di Indonesia pada saat ini yakni sapi perah jenis *Friesian Holstein* (FH) yang berasal dari Belanda. Hal ini dikarenakan sapi *Friesian Holstein* (FH) memiliki beberapa kelebihan dibandingkan jenis sapi perah lainnya yakni memiliki kemampuan berproduksi yang tinggi, dapat beradaptasi terhadap lingkungan baru dengan mudah dan susu yang dihasilkan memiliki kadar lemak yang rendah (Ginantika dkk. 2021). Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terdapat jenis sapi perah *Jersey* yang juga mulai dternakkan di Indonesia. Sapi *Jersey* merupakan salah satu jenis sapi perah yang berasal dari Britania Raya. Hal ini dikarenakan sapi *Jersey* dinilai memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baru dengan baik.

Jenis usaha sapi perah di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang. Hal ini dikarenakan semakin tingginya angka pertumbuhan penduduk yang juga akan mempengaruhi angka kebutuhan akan protein hewani semakin tinggi. Salah satu sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia yakni berupa susu. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), jumlah produksi susu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 968.980,14 ton. Sementara itu, kebutuhan susu di Indonesia pada tahun 2022 justru menunjukkan perbedaan yang sangat jauh dengan jumlah produksi yakni mencapai 4,4 juta ton. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya keberadaan peternakan sapi perah di Indonesia baik yang berskala menengah keatas ataupun menengah kebawah masih belum bisa memenuhi kebutuhan susu nasional. Oleh karena itu, keberadaan usaha peternakan sapi perah di Indonesia sangat dibutuhkan. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberlangsungan dan keberhasilan suatu usaha

peternakan sapi perah yakni manajemen pakan yang harus diterapkan dengan sebaik mungkin.

Penerapan manajemen pakan merupakan salah satu komponen utama untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan suatu usaha peternakan sapi perah. Penerapan manajemen pakan di suatu peternakan berjalan secara beriringan dengan performa sapi perah. Manajemen pakan yang baik maka akan menghasilkan performa sapi perah yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riski, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa jenis pakan yang diberikan pada sapi perah dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu serta berpengaruh terhadap kondisi kesehatan sapi perah. Oleh karena itu, pemberian pakan pada sapi perah harus benar-benar diperhatikan mulai dari pemilihan bahan baku pakan, proses pembuatan pakan, hingga penerapan sistem *Quality Control* (QC) guna menjamin performa sapi perah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Secara umum, magang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam dunia kerja, menambah pengalaman atau wawasan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di dalam perusahaan/instansi/lembaga, dan dapat melatih supaya lebih praktis terhadap kesenjangan (*gap*) yang ditemukan di tempat magang dengan yang didapatkan di dunia perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Secara khusus, magang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam bidang peternakan sapi perah khususnya pada manajemen pakan sapi perah di *dairy farm* PT. Agrijaya Prima Sukses Subang Jawa Barat.

1.2.3 Manfaat Magang

Dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang peternakan sapi perah, meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi, dan menambah pengalaman bekerja dalam bidang peternakan berskala industri.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang ini dilaksanakan di *dairy farm* PT. Agrijaya Prima Sukses yang terletak di Dusun Jabong RT.26/RW.09, Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat dengan komoditi sapi perah. Adapun kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 bulan yakni dimulai pada tanggal 1 Agustus 2023 hingga 30 November 2023. Kegiatan magang di PT. Agrijaya Prima Sukses terbagi menjadi 8 divisi dengan sistem pembagian satu divisi satu mahasiswa yang mana pada setiap divisinya dilaksanakan selama 2 minggu. Adapun 8 divisi tersebut diantaranya divisi *feed*, *Waste Water Sand Handling* (WWSH), *Livestock*, *Milking*, *Reproduction*, *Animal Health 1*, *Animal Health 2*, dan *Calf Rearing and Heifer Raising*. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada hari senin s/d minggu dengan 1 hari libur pada setiap minggunya. Jam kerja kegiatan magang yakni dimulai pada pukul 06.00 WIB hingga 16.00 WIB untuk *shift* pagi, pukul 20.00 WIB hingga 06.00 WIB untuk *shift* malam divisi *animal health 1* dan *animal health 2*, dan pukul 16.00 WIB hingga 02.00 WIB untuk *shift* malam divisi *milking*.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang ini yaitu dengan mengikuti serta melaksanakan seluruh kegiatan yang ada pada setiap divisi sesuai dengan jadwal dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku serta mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan penunjang laporan magang maupun laporan tugas akhir dengan cara melakukan pengamatan, dokumentasi, serta diskusi dengan masing-masing kepala divisi, *staff*, dan karyawan di PT. Agrijaya Prima Sukses.